

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penafsiran dan sekaligus memperjelas judul skripsi ini, yaitu "Tipologi Pesan-pesan Dakwah Pada Rubrik Supranatural Koran Harian Merapi", maka perlu peneliti jelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Adapun istilah yang menurut penulis perlu diberikan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Tipologi

Tipologi berasal dari dua buah kata, yaitu : kata "tipe" dan "logos". Adapun kata "tipe" mengandung makna sesuatu yang memperlihatkan dengan jelas tanda-tanda dan sifat-sifat daripada jenis-jenisnya¹. Sedangkan "logos" adalah ilmu. Jadi tipologi adalah ilmu tentang tipe-tipe atau jenis-jenis tentang sesuatu.

Adapun tipologi yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah pesan-pesan dakwah yang ada disalah satu kolom rubrik Supranatural pada koran harian Merapi akan peneliti teliti tipe-tipe pesan-pesan dakwahnya.

2. Pesan-pesan Dakwah

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan². Selain itu, pesan dapat juga diartikan seperangkat nasehat, perintah, permintaan atau amanat yang harus disampaikan

¹ Habey, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centron, 1981), hal. 381

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 18

kepada orang lain³. Sedangkan dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya⁴.

Dari penjelasan di atas dapat dimengerti, bahwa pesan-pesan dakwah adalah seperangkat nasehat, perintah, permintaan, dan amanat yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.

Adapun pesan-pesan dakwah yang dimaksudkan peneliti dalam skripsi ini adalah berupa nasehat, perintah, maupun amanah disalah satu kolom yang terdapat pada rubrik Supranatural, koran harian Merapi.

3. Rubrik Supranatural

Rubrik Supranatural merupakan salah satu rubrik yang terdapat dalam koran harian Merapi. Rubrik ini terdiri dari lima kolom dan salah satu di antaranya adalah kolom tentang pesan-pesan dakwah yang terletak pada kolom kedua dari atas pada pojok kiri.

4. Koran Harian Merapi

Koran harian dapat diartikan suatu bentuk pers yang menyajikan berita-berita yang paling aktual atau menyajikan informasi tentang sebuah peristiwa yang baru saja terjadi serta memberikan komentar atau opininya. Adapun koran harian Merapi merupakan salah satu nama dari bentuk pers, yaitu surat kabar yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang beralamatkan di Jl. P. Mangkubumi 40-42 yang terbit setiap hari, kecuali hari minggu dan hari libur

³ Anton M. Moeliono dan Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 177

⁴ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam; Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1981), hal. 13

nasional. Koran ini terdiri dari beberapa rubrik, yaitu : Kriminal, Greget, Gebyar, Klinik Alternatif, Warna warni, Stelkendo, Sport dan Supranatural, yang tentunya pembaca utama adalah masyarakat wilayah Yogyakarta. Namun tidak menutup kemungkinan masyarakat yang berada di luar daerah Yogyakarta.

Adapun maksud dari judul yang telah tersebut di atas secara keseluruhan adalah penulis bermaksud untuk menentukan tipe-tipe pesan-pesan dakwah yang terdapat disalah satu kolom pada rubrik Supranatural, koran harian Merapi sebagai salah satu pers umum.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Islam yang dijadikan sebagai rahmat bagi seluruh alam telah menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat Islam pada khususnya dan umat manusia pada umumnya. Segala sesuatunya yang menjadi visi dan misi Islam di atas akan dapat terealisasi apabila ajaran Islam yang mencakup pada seluruh aspek kehidupan manusia dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjaga tegaknya Islam di muka bumi ini, maka bagi umat Islam diberikan kewajiban untuk menyiarkan ajaran-ajaran Islam, baik yang terkandung di dalam al-Qur'an sebagai sumber utama maupun apa-apa yang terkandung di dalam al-Hadits sebagai sumber kedua. Salah satu cara untuk menyiarkan ajaran-ajaran Islam tersebut adalah melalui aktivitas dakwah. Di mana dengan berdakwah diharapkan eksistensi Islam dan kemakmuran umat

manusia dapat saling menopang dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

Proses pelaksanaan dakwah sebagai salah satu cara dalam menyiarkan ajaran Islam akan dapat terealisasi secara efektif dan efisien, apabila cara atau strategi yang digunakan dalam berdakwah juga aplikatif. Artinya, sesuai dengan pola perkembangan dan kehidupan masyarakat sesuai dengan zamannya.

Sebagaimana diketahui, bahwa proses berdakwah pada zaman Rasulullah SAW lebih didominasi dengan metode dakwah lisan atau dengan dakwah konservatif dan monolog. Namun, seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ditambah lagi dengan perbedaan konstruk masyarakat, baik secara sosiologis maupun antropologis yang dihadapi, maka strategi dan cara yang dilakukan dalam berdakwah juga akan mengalami perubahan. Pada abad sekarang ini, cara atau strategi dalam menyampaikan dakwah Islam tidak hanya melalui lisan saja, namun telah mengalami perkembangan sesuai dengan zamannya. Adapun strategi berdakwah saat ini selain dengan lisan juga dengan peran media massa, seperti; radio, televisi, surat kabar, tabloid, majalah, internet, buku, kaset/CD, dan lain-lain.

Sesungguhnya, kemajuan teknologi khususnya dibidang komunikasi terbukti telah banyak membantu manusia dalam bertukar pengalaman, informasi dan pemikiran tanpa harus bertatap muka, apalagi harus dengan menempuh perjalanan yang memakan waktu relatif besar. Selain itu, media massa juga memiliki peranan penting dalam mengacu dan menyampaikan nilai-nilai dan doktrin agama yang telah menjadi dasar pri kehidupan manusia, dimana

kecenderungan pesan-pesan media ini akan dapat membangun persepsi, sikap dan tingkah laku pembaca dan media massa semakin kental mewarnai kehidupan masyarakat. Media massa, selain sebagai salah satu alat yang ikut berperan dalam mengembangkan pola pikir masyarakat yang lebih maju (edukatif dan menghibur) ia juga dituntut untuk mampu membangun nilai-nilai atau etika sosial agar tercipta masyarakat yang berbudaya dan berbudi pekerti yang baik (kontrol sosial), terlepas apakah media massa tersebut milik lembaga pemerintah, agama, organisasi atau umum. Bahkan media massa pun dapat dikatakan berfungsi sebagai media yang akurat dalam rangka merekonstruksi pola hidup menuju pola kehidupan yang lebih Islami.

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih salah satu media massa, yaitu koran harian Merapi dan penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana tipe-tipe pesan-pesan dakwah yang disampaikan dan bagaimana peranannya dalam meningkatkan dakwah Islam.

Pada dasarnya koran ini bersifat umum atau bukan yang berbasis Islam, sehingga berita yang disuguhkanpun juga bersifat umum. Dari beberapa rubrik yang ada, koran harian Merapi sebagai pers yang bukan berbasis Islam tersebut memberikan satu kolom yang menyajikan pesan-pesan dakwah Islam. Dengan alasan tersebutlah, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini sekaligus bermaksud untuk menentukan tipe-tipe pesan yang terdapat dalam rubrik Supranatural koran harian Merapi yang mencantumkan satu kolom yang isinya pesan-pesan dakwah.

C. Rumusan Masalah

Suatu kerja penelitian harus dibatasi oleh pokok pembahasan tertentu. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang dianalisis lebih terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tipe-tipe pesan dakwah pada rubrik Supranatural, koran harian Merapi ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan dakwah melalui koran harian Merapi ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah tentu memiliki tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai, begitu juga dalam penulisan skripsi ini mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan.

Tujuan:

1. Menjelaskan bagaimana tipe-tipe pesan-pesan dakwah yang terdapat pada rubrik Supranatural, koran harian Merapi.
2. Menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan dakwah melalui koran harian Merapi

Kegunaan:

1. Dengan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan input, baik bagi pihak koran harian Merapi, yaitu sebagai sumbangsih bagi redaksi dalam mengembangkan rubrik Supranatural pada khususnya dan koran harian Merapi pada umumnya. Demikian juga, bagi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga dan terkhususnya

jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap dunia pers pada masa yang akan datang.

2. Untuk menyumbangkan pemikiran dalam rangka meningkatkan upaya dakwah melalui dunia pers, dalam hal ini koran harian Merapi

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penyusun lakukan, penelitian tentang tipe-tipe pesan-pesan dakwah telah merangsang minat yang sangat tinggi dikalangan peneliti, baik pada majalah, koran dan media lainnya. Namun, khusus yang membahas tentang tipe-tipe pesan-pesan dakwah pada koran harian Merapi, rubrik Supranatural belum penulis temukan. Berkaitan dengan penelitian tentang tipe-tipe pesan dakwah, maka penggalian sumber data yang berkaitan dengan objek permasalahan dapat ditelusuri lewat beberapa hasil penelitian berikut ini;

Pesan-pesan Dakwah dalam Majalah Kuntum, skripsi Mujakiyah, mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta ini membahas tentang bagaimana pola pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Majalah Kuntum adalah majalah pelajar dan remaja yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PP IPM), yang ada di Yogyakarta. Apabila dilihat dari sasaran dakwahnya jelas, yaitu para pelajar, dengan tujuan untuk menciptakan para pelajar berakhlak baik. Berbeda halnya dengan koran harian Merapi, kolom pesan dakwah pada rubrik Supranatural yang tujuan pesan-pesan dakwahnya bukan pada akhlak, tetapi lebih pada persoalan akidah dari kepercayaan-kepercayaan mistis dan pembahasan tentang strategi maupun jerat setan dalam menjerumuskan manusia terhadap hal-hal yang tidak

sesuai dengan syari'at, sehingga tipe-tipe pesan-pesan dakwah yang disampaikan juga berbeda.

Majalah Karima Sebagai Media Dakwah (Content Analysis), skripsi Ernawati, Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta ini membahas tentang pengklasifikasian isi tema majalah, yang meliputi; pendidikan, akhlak, ibadah dan lainnya. Majalah yang diterbitkan oleh PT. Era Adicitra Intermedia yang merupakan majalah dakwah untuk remaja Islam dengan membawa misi khusus, yaitu berupaya membentuk kepribadian mulia, berkualitas dan sesuai dengan motto yang dicantumkannya, yaitu "Menuju Pribadi Mulia". Lagi-lagi kecendrungan isi pesan dakwah lebih pada wacana akhlaq dan pendidikan, sedangkan koran harian Merapi lebih pada tipe-tipe yang berbau syirik dan dunia ghaib.

Dan penelitian-penelitian lainnya yang membahas tentang tipe-tipe pesan dakwah, baik pada majalah, koran dan media lainnya. Namun, yang menjadikan penelitian ini menarik bagi penulis adalah dikarenakan koran ini dalam menyajikan tulisan tentang pesan-pesan dakwah Islam selalu mengkontraskannya dengan tulisan disekitarnya yang pokok bahasannya tentang mistik, alam ghaib dan kepercayaan-kepercayaan yang menyalahi syariat Islam, sehingga dengan mengkontraskan tulisan-tulisan tersebut, para pembaca dalam memahami pesan-pesan dakwah tersebut tidak terdoktrin begitu saja, tetapi ada proses penganalisaan terhadap suatu pesan, ditambah lagi dengan kecendrungan tipe-tipe pesan-pesan dakwah dalam kolom yang terdapat pada rubrik Supranatural koran

harian Merapi tidak seperti pada umumnya, seperti; pendidikan, akhlak, ibadah, politik, hubungan dalam bermasyarakat.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Tipologi

Sebagaimana yang disebutkan diatas yang dimaksud dengan tipologi adalah ilmu yang membahas hal-hal atau jenis-jenis sesuatu yang berkaitan dengan tipe-tipe atau jenis-jenis sesuatu. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui tipe-tipe pesan dakwah di salah satu kolom pada rubrik Supranatural koran harian Merapi.

2. Tentang Pesan Dakwah

Pada dasarnya, pesan (*massage*) dapat ditinjau dari dua segi, yaitu pesan ditinjau dari segi komunikasi dan pesan ditinjau dari segi dakwah. Namun, dalam hal ini peneliti hanya akan menjelaskan tentang pesan ditinjau dari segi dakwah.

Dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mengajak, menyeru dan memanggil manusia untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam melakukan aktivitas berdakwah tersebut, tentu ada beberapa persyaratan atau unsur-unsur yang harus dipenuhi, sehingga apa yang menjadi tujuan ideal dari aktivitas berdakwah dapat terwujud.

Menurut Chadidjah Nasution, bahwa dakwah mempunyai empat unsur pokok, yaitu⁵:

⁵ Chodidjah Nasution, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Ilmiah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1971), hal. 9. Jika dilihat dari perspektif ilmu komunikasi, maka keempat unsur dakwah di atas dapat menjadi; a). Pernyataan (*massage*), b). Komunikator

- a. Ide atau cita-cita faham yang akan didakwahkan
- b. Tenaga, pendukung dan pelaksana dakwah
- c. Massa penerima dakwah, yaitu masyarakat di mana idea atau cita-cita itu akan disebarakan
- d. Alat atau media yang akan menghubungkan pelaksana dan penerima dakwah

Ide atau cita-cita faham yang akan didakwahkan (pesan) adalah berupa ajaran-ajaran Islam yang akan disampaikan oleh seorang da'i (komunikator) kepada masyarakat (komunikan). Dalam ilmu komunikasi, ide atau cita-cita faham yang akan didakwahkan tersebut dapat dikatakan sebagai pesan dakwah.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa pesan dakwah merupakan suatu ide atau cita-cita faham yang akan disampaikan oleh komunikator (*da'i*) kepada masyarakat (*mad'u*), baik dilakukan melalui media massa maupun tidak.

Al-qur'an sebagai sumber utama umat Islam, terdapat beberapa ayat yang menyatakan tentang pesan, di antaranya dalam surat an-Nahl ayat 125, yaitu:⁶

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."(QS. An-Nahl: 125)

(encoder), c). Komunikan (decoder), dan d). Media atau alat. Lihat Astrit A. Sutanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1974), hal. 33

⁶ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kathoda, 1971), hal. 421

Ayat ini menggambarkan bagaimana Allah berpesan kepada para hamba-Nya melalui Rasulullah SAW untuk menyeru manusia pada jalan Allah SWT, hikmah dan pelajaran yang baik.

3. Tentang Dakwah

Secara umum dakwah dapat diartikan memanggil atau mengajak manusia kepada jalan yang benar dan orang yang berdakwah disebut da'i. Pada pembahasan di bawah ini, peneliti akan menjelaskan beberapa hal pokok tentang dakwah, yaitu; pengertian dakwah, materi dakwah, tujuan dakwah, metode dakwah dan media dakwah.

a. Pengertian Dakwah

Walaupun istilah dakwah telah sangat populer pada masyarakat sekarang ini, namun belum tentu setiap orang dapat memahami secara baik dan benar tentang pengertian dakwah. Di bawah ini akan diuraikan beberapa pendapat tokoh tentang pengertian dakwah, yaitu:

1. Menurut Toha Yahya Omar, dakwah secara umum adalah:

Suatu pengetahuan yang berisi tentang cara-cara dan tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, dan melaksanakan suatu ideologi atau pendapat tertentu.⁷

Sedangkan dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar yang sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemashlahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

2. Menurut M. Isa Anshari, dakwah adalah:

Menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.⁹

⁷ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1981), hal. 1

⁸ *Ibid*, hal. 1

⁹ M. Isa Anshari, *Mujahid Dakwah*, (Bandung: C.V. Diponegoro, 1979), hal. 17

3. Menurut Masdar Helmy, dakwah adalah:

Mengajak dan menggerakkan manusia agar menta'ati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk memperoleh kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰

Dari pendapat ketiga tokoh di atas dapat dipahami, bahwa dakwah merupakan sebuah aktivitas untuk menyeru, mengajak, dan memanggil manusia, baik secara lisan, tulisan dan lainnya untuk berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan munkar serta beriman dan ta'at kepada Allah SWT dan Rasul-Nya agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Materi Dakwah

Adapun mengenai materi dakwah, Endang Saifuddin Ashari menjelaskan, bahwa materi dakwah dalam Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits itu sendiri yang meliputi berbagai soal peri kehidupan dan penghidupan manusia.¹¹ Dengan kata lain, materi dakwah pada dasarnya adalah ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits atau sumber lain yang tidak bertentangan kedua sumber pokok tersebut.

Maka dari itu tidak dapat disangsikan lagi, bahwa al-Qur'an dan al-Hadits merupakan dua sumber pokok ajaran Islam yang karenanya kedua sumber pokok ajaran tersebut harus disampaikan kepada masyarakat oleh subjek dakwah (*da'i*). Akan tetapi, dikarenakan begitu luasnya keterangan yang ada dalam kedua sumber pokok ajaran Islam tersebut, maka dalam penyampaiannya kepada sasaran dakwah haruslah diklasifikasikan sedemikian rupa menurut kebutuhannya.

¹⁰ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Thoha Putra, 1973), hal. 31

¹¹ Endang Saifuddin Ashari, *Wawasan Islam; Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 192

Adapun mengenai masalah pengklasifikasian tersebut Masdar Helmy membaginya kepada tiga poin, yaitu;¹²

1. Aqidah
2. Ibadah
3. Akhlaq

Sementara itu, oleh Mahfudh Syamsul Hadi, dkk materi dakwah dibagi kepada;¹³

1. Bidang keimanan/ketauhidan
2. Bidang keislaman/ibadah
3. Bidang akhlaq/ihsan;
 - a. Pembinaan pribadi
 - b. Pembinaan sosial kemashlahatan
 - c. Pembinaan bernegara dan berbangsa

Sedangkan Masyhur Amin membagi materi dakwah kepada empat bagian, yaitu;¹⁴

1. Aqidah (keyakinan)
2. Syariah (hukum)
3. Akhlak (moral)
4. Ibadah

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat disimpulkan, bahwa pokok-pokok materi dakwah adalah aqidah, ibadah, syari'ah dan akhlaq. Tetapi,

¹² Masdar Helmy, *Dakwah.....*, hal. 47

¹³ Mahfudh Syamsul Hadi, *Rahasia Keberhasilan Dakwah K.H. Zainuddin MZ*, (Surabaya: Ampel Suci, 1994), hal. 122

¹⁴ Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 17-19

apabila dikembalikan kepada sumbernya, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, maka pada dasarnya materi dakwah itu adalah seluruh ajaran Islam yang tertuang dalam kedua sumber tersebut. Oleh karena itu, menjadi tugas seorang da'i adalah menentukan dan memilih materi dakwah yang disesuaikan dengan situasi, kondisi serta waktu yang tersedia dan untuk mempermudah hal tersebutlah, maka dibuat pengklasifikasian materi dakwah sebagaimana yang dijelaskan di atas. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis tidak akan berangkat dari pengklasifikasian terhadap materi dakwah sebagaimana disebutkan di atas, yang berpengaruh terhadap penentuan tipe-tipe pesan dakwah.

Adapun alasan mengapa peneliti melakukan langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, apabila dilakukan penyesuaian dengan beberapa klasifikasi materi dakwah yang disebutkan diatas, maka terjadi ketidak sesuaian dengan pokok bahasan atau isi pesan dakwah yang terdapat pada rubrik Supranatural koran harian Merapi. Sementara pokok bahasan yang terdapat pada rubrik tersebut secara keseluruhan adalah tentang ketauhidan yang menjelaskan perbuatan-perbuatan syirik, mengagung-agungkan benda-benda secara berlebihan, meminta pertolongan kepada selain Allah SWT dan sikap-sikap menyimpang yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Kedua, metode analisis yang peneliti gunakan adalah metode analisis isi yaitu salah satu metode untuk mengamati dan mengukur isi komunikasi dengan cara menarik kesimpulan-kesimpulan dari pengamatan isi. Analisis isi dipakai untuk mengkaji pesan-pesan media dan untuk menguji isi secara kuantitatif.

Dengan analisis isi, validitas metode dan hasilnya sangat tergantung dari kategori-kategorinya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menetapkan kategori yang layak, serasi, bersifat fungsional dan representative dari seluruh data yang tersedia.¹⁵

c. Tujuan Dakwah

Segala aktivitas yang berjalan di jagat raya ini diciptakan Tuhan sesuai dengan tujuan-Nya. Berkenaan dengan ini, Tuhan memberitahukan kepada manusia bahwa segala apa yang diciptakan-Nya bukanlah tidak bertujuan. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

*"Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia."
(QS. Ali Imran: 191).¹⁶*

Berdasarkan dari firman Allah. SWT di atas memberikan pelajaran, bahwa setiap usaha yang dilakukan hendaknya didahului dengan perencanaan (*planning*) dan tujuan (*Goal*) yang jelas. Sebab, segala usaha tanpa adanya tujuan yang jelas akan dimungkinkan terjadinya berbagai ketimpangan dan dengan berorientasi pada tujuan yang dikehendaki, manusia dalam meniti usahanya dapat mengakhiri, mengarahkan, dan bahkan mengembangkan kembali ke arah tujuan yang selanjutnya.

Demikian juga halnya dalam usaha berdakwah, tidak boleh mengabaikan tujuan yang ingin dicapai. Masyhur Amin membagi tujuan dakwah pada empat poin, yaitu;¹⁷

¹⁵ Bambang Setiawan, *Content Analisis*, (Yogyakarta; Pusat Antar Universitas Study Sosial Universitas Gajah Mada, 1989), hal. 17

¹⁶ Departemen Agama, *al-Qur'an*....., hal. 120

¹⁷ Mansyur Amin, *Metode Dakwah*hal. 20

1. Secara perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang memiliki iman yang kuat dan berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah dan berakhlak karimah
2. Bagi keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia yang penuh dengan ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga
3. Untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman
4. Untuk manusia secara umum, yaitu terbentuknya masyarakat yang penuh dengan kedamaian, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong-menolong, dan saling menghormati

d. Metode Dakwah

Dalam aktivitas berdakwah, metode memiliki kedudukan yang sangat esensial dalam upaya pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Metode yang tidak sesuai dalam menyampaikan dakwah akan menjadi penghalang dalam mencapai tujuan dakwah, yang berimplikasi pada banyaknya tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Dengan kata lain, tanpa metode yang tepat, suatu aktivitas dakwah tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa dakwah dapat diterima oleh objek dakwah apabila dalam penyampaian dakwah itu menggunakan metode atau cara yang tepat. Metode dakwah dapat diartikan tentang bagaimana metode atau cara yang harus dilakukan untuk menyampaikan pesan dakwah dengan maksud agar dakwah itu dapat diterima oleh objek dakwah.

Metode dakwah dalam pengertian luas adalah mencakup pengertian taktik, strategi, dan teknik berdakwah.¹⁸ Dan hal ini tercantum dengan jelas di dalam al-Quran bahwa metode dakwah adalah penjelasan dari ayat-ayat al-Qur'an yang memuat tentang cara berdakwah, sebagaimana dalam Surah an-Nahl ayat 125. Dari ayat tersebut dapat diketahui, bahwa ada tiga cara atau metode berdakwah, yaitu:

1. Dengan hikmah (metode yang sesuai dengan keadaan sasaran dakwah)
2. Mau'idhoh hasanah (tanpa ada unsur paksaan kepada sasaran dakwah)
3. Mujadalah (berbantah-bantahan, bertukar pikiran, diskusi, dialog) dengan cara yang baik pula.¹⁹

Satu hal yang perlu diketahui adalah bahwa cara berdakwah itu bermacam-macam dan pelaksanaannya tidak hanya dengan satu cara saja, akan tetapi terdapat berbagai macam cara. Adapun salah satu cara berdakwah itu adalah melalui tulisan atau yang lebih spesifik lagi melalui media massa, di mana pesan dakwah itu ditulis dan disebar-luaskan melalui media cetak, dalam hal ini melalui koran harian Merapi.

e. Media Dakwah

Media dakwah maksudnya alat atau sarana yang dipergunakan dalam menyampaikan materi pesan dakwah oleh seorang da'i kepada sasaran dakwah.

Adapun media dakwah tersebut antara lain, yaitu;²⁰

1. Media cetak, seperti; surat kabar, majalah, jurnal, brosur dan lain-lain
2. Media elektronik:

¹⁸ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*....., hal. 192

¹⁹ Dr. Wardi Bachtiar, *Metodologi Pengertian Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), hal. 34

²⁰ Masdar Helmy, *Dakwah dalam*....., hal. 19-22

- a. Audio : radio, tape, rekaman dan sejenisnya
- b. Visual : foto, lukisan, iklan dan sejenisnya
- c. Audio Visual : televisi, internet dan film

3. Media pertemuan-pertemuan

4. Tentang Media Massa

a. Pengertian Media Massa.

Untuk mempermudah penjelasan dalam kerangka teoritik ini terlebih dahulu peneliti menuliskan pengertian media massa secara umum (cetak dan elektronik), kemudian menjelaskan secara spesifik tentang pers (media cetak). Karena obyek penelitian ini adalah media cetak yaitu pers dalam hal ini koran harian Merapi.

Dalam bahasa Indonesia istilah media massa digunakan dalam kaitannya dengan pengaksesan informasi. Kata media massa diambil dari bahasa Inggris. Media massa adalah singkatan dari *mass media of communication* atau *media of mass communication*²¹.

Media massa khusus digunakan untuk mentransfer informasi, kaitannya dengan kalimat *mass media* karena adanya *mass character* artinya adalah bahwa media massa sebagai alat komunikasi yang menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya. Dengan obyek sasaran informasi yang diberikan adalah masyarakat luas yang memiliki norma, tradisi, status sosial yang berbeda dan anonim, pers memiliki peran penting dan bahkan mampu menciptakan opini publik melalui sajian

²¹ Sunaryo Djoenasih, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Yogyakarta : Liberti, 1983), hal..

informasi yang diberikannya. Para sarjana telah sepakat bahwa jenis-jenis media yang digolongkan pada media massa adalah pers, radio, film dan televisi²²

b. Fungsi Media Massa

Dikarenakan surat kabar atau pers merupakan salah satu bagian dari media massa, maka pada dasarnya fungsi pers tidaklah berbeda dengan fungsi media massa. Adapun fungsi media massa adalah sebagai berikut,²³

1. Fungsi menyiarkan info (*to inform*)
2. Fungsi mendidik (*to educate*)
3. Fungsi menghibur (*to entertain*)
4. Fungsi mempengaruhi (*to influence*)

c. Ciri-ciri Media Massa

Onong Uchjana Effendi memberikan beberapa ciri dari media massa, yaitu,²⁴

1. Prosesnya berlangsung satu arah
2. Komunitas melembaga
3. Pesan-pesan bersifat umum
4. Media menimbulkan keserempakan
5. Komunikannya heterogen
6. Pesan-pesan yang disiarkan dapat diulang kaji dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca pada lain kesempatan

²² *Ibid*, hal. 71

²³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*, (Bandung : CV. Remadja Karya, 1985), hal. 24

²⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi.....*, hal. 25

Jika diperhatikan dari beberapa hal yang menjadi ciri-ciri dari media massa, maka media massa mempunyai kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan bentuk komunikasi yang lain yang tanpa menggunakan media massa.

5. Tentang Pers

a. Pengertian Pers

Kata pers berasal dari bahasa Belanda, yang bahasa Inggris berarti *press*.

Secara harfiah pers berarti cetak dan secara maknawiyah pers berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak (*Printed publication*)²⁵.

Dari pengertian di atas dapat dipahami, bahwa secara umum pengertian pers adalah penyampaian informasi secara luas yang meliputi segala hal yang disampaikan kepada khalayak, bahkan juga termasuk media massa elektronik dan cetak yang dalam penyajiannya secara teknis tidak bisa terlepas dari naskah-naskah tercetak yang akan disampaikan. Sedang pers dalam pengertian sempit hanya terbatas pada media massa cetak yakni koran, majalah, bulletin, tabloid dan jurnal.

b. Ciri-ciri Pers

Sebagai media massa, pers pun memiliki kekhasan layaknya media massa lain, di mana kekhasan ini pun acapkali menjadi syaratnya. Dalam kaitan ini, Darussalam Santika berpendapat lima hal yang menjadi syarat atau ciri-ciri pers, yaitu:

- a. **Publisitas:** Isinya harus terbuka bagi siapa saja tidak hanya untuk orang tertentu atau sekelompok orang saja

²⁵ *ibid*, hal. 187

- b. Priodisitas: Terbitnya harus teratur waktunya. Kalau harian pagi harus terbit tiap pagi, kalau mingguan harus terbit tiap minggu. Dengan ketentuan, bila terbitnya hari senin, maka hari seterusnya juga harus hari senin
- c. Universalitas: Isinya harus meliputi semua persoalan atau universal
- d. Aktualitas: Isinya harus selalu aktual, artinya belum pernah dinuat sebelumnya
- e. Kontinuitas: Berita-berita mengenai peristiwa yang masih sedang berlangsung harus dimuat lanjutannya dan penerbitannya juga harus kontinu, artinya tidak boleh sebentar-sebentar tidak terbit²⁶

c. Fungsi Pers Indonesia

Fungsi pers di Indonesia dijelaskan dalam pasal 2 undang-undang No.11 tahun 1966 yang kemudian ditambah dengan ayat baru berdasarkan UU No.21 tahun 1982, yang berbunyi sebagai berikut:

1. Pers nasional adalah alat perjuangan nasional dan merupakan mass media yang bersifat aktif, dinamis, kreatif, edukatif, informatif dan mempunyai fungsi kemasyarakatan, pendorong dan pemupuk daya pikiran kritis dan progresif meliputi segala perwujudan kehidupan masyarakat Indonesia
2. Dalam rangka meningkatkan peranannya dalam pembangunan, pers berfungsi sebagai penyebar informasi yang informatif, menyalurkan aspirasi rakyat, meluaskan komunikasi dan partisipasi masyarakat serta

²⁶ Darussalam Santika, *Jurnalistik (Sebuah Pengantar untuk praktek)*, (Surabaya : Penerbit Rinta, 1986), hal. 47

melakukan kontrol sosial yang konstruktif. Dalam hal ini perlu dikembangkan interaksi positif antara pemerintah, pers dan masyarakat²⁷

Dengan demikian, pers di Indonesia secara khusus memiliki identitas yaitu pers pembangunan, yang secara konseptual bertujuan adanya interaksi antara pemerintah, pers dan masyarakat.

Adapun secara khusus kedudukan pers sangat vital dalam roda kehidupan sebuah bangsa, pada aras ini fungsi pers senyatanya adalah juga merupakan salah satu kekuatan pada sebuah Negara. Di sini pers harus mampu menempatkan dirinya, yaitu menyampaikan informasi kepada masyarakat yang di dalamnya harus mampu mendidik dan juga memberi nilai lebih seperti; mengantarkan kepada kemajuan, di samping itu fungsi pers pun harus mampu mempengaruhi masyarakat, dalam hal ini secara implisit dapat terlihat dari tulisan-tulisan yang disajikan.

d. Pers sebagai media dakwah

Pers berasal dari bahasa Belanda yaitu "press" yang artinya cetak/penyiaran secara tercetak (*printed publication*).²⁸

Pers dalam pengertian sempit, yaitu produk penerbitan melalui proses percetakan, misalnya; surat kabar harian, tabloid mingguan, tengah bulanan dan bulanan.²⁹

Menurut UU No. 11 pers adalah lembaga kemasyarakatan, alat revolusi yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa yang bersifat

²⁷ Darussalam Santika, *Jurnalstik*....., hal. 196

²⁸ Onung Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi*,....., hal. 32

²⁹ *Ibid* hal. 10

umum berupa penerbitan yang teratur terbitnya, dilengkapi atau tidak dilengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan, alat-alat foto, klise mesin stensil atau alat-alat teknik lainnya. (istilah "alat revolusi" telah diubah menjadi "alat perjuangan" dalam UU No. 21/1982). Dalam pengertian ini, penerbitan pers adalah surat kabar harian, penerbitan berkala, kantor berita dan bulletin.³⁰

Diantara segala macam bentuk pers, menurut Muchtar Lubis sebagai mana dikutip oleh Ahmad Zaini Abar bahwa surat kabar harian adalah bentuk pers yang menduduki tempat terpenting, terutama dalam aspek pemberitaan editorialnya. Hal ini disebabkan karena pers secara histories, aktual maupun normatif mempunyai gengsi politik yang tinggi dibandingkan bentuk pers yang lain.³¹ Namun yang lebih di pahami dalam pengertian ini adalah bahwa sesungguhnya pers itu adalah media penerangan. Menurut H.M. Arifin disebutkan bahwa:

Penerangan adalah suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayalan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanda ada unsur paksaan.³²

Maka kalau pers berfungsi sebagai penerangan dan dakwah juga adalah suatu pesan yang harus disampaikan sehingga antara pers dan dakwah sangat erat kaitannya, yaitu pers sebagai media (alat), dan dakwah sebagai isi atau muatan dari per situ. Jadi kalau pers dibaca oleh masyarakat, maka semakin banyak pula masyarakat yang dapat dijadikan obyek untuk penyampaian dakwah.

Cara penyampaian dakwah lewat pers ini sifatnya komunikasi satu arah.

Maksudnya antara orang yang menyampaikan pesan dakwah lewat tulisannya,

³⁰ Ahmad Zaini Abar, *Kisah Pers Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS, 1995), Hal. 10

³¹ Tribuana Said, *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988), hal. 2

³² Ahmad Zaini Abar, *Kisah Pers.....*, hal. 17

tidak dapat berhubungan langsung dengan masyarakat pembaca. Maka kalau ada hal-hal yang ingin ditanyakan atau tidak dipahami oleh masyarakat, tidak bisa langsung diselesaikan pada saat itu. Biasanya penyelesaiannya adalah lewat tanggapan balik atau surat pembaca yang disediakan khusus untuk menampung ide-ide dari pembaca.

Kalau pers dikatakan sebagai media dakwah maka perlu dijelaskan lagi ruang lingkup dakwah dan penerangan agama. Seperti yang dijelaskan oleh H.M. Arifin, bahwa ruang lingkup dakwah mencakup masalah perbuatan, sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan kehidupan manusia.³³

Pembentukan sikap mental adalah menjadi tujuan utama dari dakwah, maka lewat tulisan-tulisan artikel pun bisa disampaikan pesan-pesan moral dan aqidah secara efektif kepada masyarakat. Keefektifan ini disebabkan karena kecendrungan masyarakat sekarang untuk membaca sudah mulai tinggi, khususnya bagi kalangan yang berpendidikan tinggi, faktor membaca sudah merupakan kebutuhan pokok.

Jadi kalau mereka tidak memiliki waktu untuk mendengar ceramah atau pengajian, maka mereka bisa di dakwahi lewat tulisan-tulisan media massa. Kalaupun mereka di sibukkan oleh persoalan-persoalan yang lain tetapi terus membaca, secara tidak langsung bisa terlibat dalam proses dakwah.

³³ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 77

G. Metode Penelitian

Skripsi ini ditulis berdasarkan suatu penelitian yang berhubungan dengan tema "Tipologi Pesan-pesan Dakwah Dalam Rubrik Supranatural Koran Harian Merapi", hal ini tidak terlepas dengan metode³⁴ yang akan digunakan. Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh kolom yang berisi tentang wawasan Islam pada rubrik Supranatural, koran harian Merapi dalam kurun waktu tiga bulan yang terdapat pada edisi sejak tanggal 1 Januari hingga 31 Maret tahun 2005 dengan jumlah 90 hari, dikurangi 19 hari, yaitu 13 pada hari minggu dan 6 pada hari libur nasional, sehingga jumlah keseluruhan kolom yang akan diteliti adalah 71 buah pesan. Jadi, dengan penelitian sebanyak tiga bulan terbit atau tujuh puluh satu buah pesan tentunya telah menyajikan beberapa pokok masalah dalam pesan-pesan dakwahnya dan telah bervariasi, sehingga dapat dijadikan sebagai objek penelitian untuk menjawab permasalahan yang penulis ajukan.

Adapaun alasan yang menyebabkan penulis memilih bulan Januari hingga Maret tahun 2005 adalah dikarenakan faktor aktualitas berita. Selain itu, karena pada bulan tersebutlah koran ini mendekati usianya yang kedua tahun, yaitu

³⁴ Metode yaitu suatu cara bertindak menurut ukuran tertentu, yang maksudnya agar supaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil yang optimal. Lihat Anton Baker dan A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 65

tepatnya pada bulan maret, sehingga para pengelola berusaha memberikan yang lebih baik.

2. Jenis Penelitian dan Jenis Data

Jenis penelitian skripsi ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang objek kajiannya adalah tentang tipe-tipe pesan-pesan dakwah pada rubrik Supranatural, koran harian Merapi. Adapun jenis data yang akan dikumpulkan terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data mengenai tulisan yang diambil dari rubrik Supranatural pada kolom tentang agama Islam. Sedangkan data sekunder adalah data yang akan didapat dengan mewawancarai redaksi atau penanggung jawab koran harian Merapi.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengambilan data, antara lain:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya³⁵.

Jadi yang dimaksud dengan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah suatu metode pengumpulan data yang sumber datanya diperoleh dari tempat yang menyimpan dokumen-dokumen yang diperlukan, dalam hal ini secara khusus penulis akan meneliti dan mempelajari arsip-arsip rubrik

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 91

Supranatural, koran harian Merapi serta dokumen-dokumen lainnya yang dapat menunjang penelitian skripsi ini.

b. Metode Interview

Metode interview adalah segala kegiatan menghimpun (mencari data atau informasi) dengan jalan melakukan tanya jawab secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan dan dikehendaki³⁶. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai redaksi koran harian Merapi.

4. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*), yaitu metode yang dipergunakan untuk menganalisis isi pesan yang terkandung dalam data.³⁷ Metode ini penulis pergunakan untuk menganalisis data, yaitu berupa pesan-pesan dakwah yang terdapat pada rubrik Supranatural, koran harian Merapi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Menganalisis data penelitian tentang bentuk dan strukturnya
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen-komponen yang terkandung dalam setiap data
- c. Menyusun klasifikasi keseluruhan hasil dari analisis itu, sehingga mendapat gambaran deskriptif tentang isi pesan dakwah dan corak pesan dakwah

³⁶ Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD Rama, 1983), hal. 46

³⁷ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hal. 122

³⁸ Yudiono, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 14

Sedangkan untuk menganalisis tentang bagaimana peran koran harian Merapi dalam dakwah Islam, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu menguraikan secara teratur konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan, kemudian data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya, lalu diadakan analisis.³⁹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang di dalamnya menguraikan beberapa hal pokok tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dijadikan sebagai pijakan awal untuk pembahasan selanjutnya.

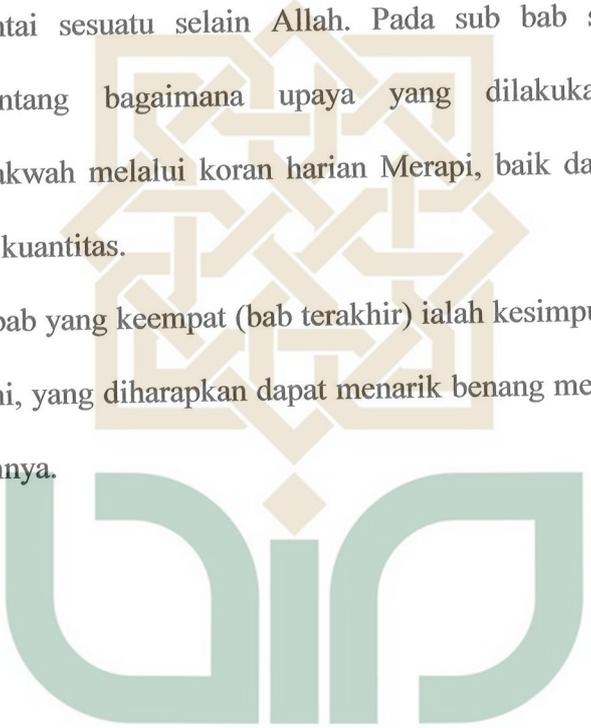
Bab kedua menguraikan tentang gambaran umum koran harian Merapi dan rubrik Supranatural. Adapun gambaran umum koran harian Merapi yang meliputi; sekilas tentang koran harian Merapi dan struktur organisasi koran harian Merapi. Sedangkan gambaran umum rubrik Supranatural meliputi; latar belakang sejarah rubrik supranatural, tujuan khusus, dan proses penyuntingan atau pola kerja.

Bab ketiga, pada bab ini penulis akan menguraikan tentang tipe-tipe pesan-pesan dakwah yang terdapat pada rubrik Supranatural, koran harian Merapi yang meliputi; pesan dakwah yang berhubungan dengan tuntunan memerangi syirik, pesan dakwah yang berhubungan dengan tuntunan menyikapi mimpi,

³⁹ Anton Baker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal. 10

pesan dakwah yang berhubungan dengan tuntunan berziarah kubur, pesan dakwah yang berhubungan dengan tuntunan menyikapi dan melawan setan, pesan dakwah yang berhubungan dengan tuntunan mengamalkan ayat-ayat Allah dan do'a-do'a, pesan dakwah yang berhubungan dengan tuntunan menghormati para Rasul, ulama dan orang-orang terpuja dan pesan dakwah yang berhubungan dengan tuntunan mencintai sesuatu selain Allah. Pada sub bab selanjutnya penulis menjelaskan tentang bagaimana upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan dakwah melalui koran harian Merapi, baik dari segi peningkatan kualitas maupun kuantitas.

Adapun bab yang keempat (bab terakhir) ialah kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini, yang diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Pertama, kecendrungan tipe-tipe pesan-pesan dakwah pada koran harian Merapi, rubrik Supranatural edisi Januari, Februari dan Maret 2005 dikategorikan menjadi tujuh tipe pokok, yaitu :

1. Pesan dakwah yang berhubungan dengan tuntunan memerangi syirik
2. Pesan dakwah yang berhubungan dengan tuntunan menyikapi mimpi
3. Pesan dakwah yang berhubungan dengan tuntunan berziarah kubur
4. Pesan dakwah yang berhubungan dengan tuntunan melawan setan
5. Pesan dakwah yang berhubungan dengan tuntunan mengamalkan ayat-ayat Allah dan doa-doa
6. Pesan dakwah yang berhubungan dengan tuntunan menghormati Rasul, ulama dan orang-orang terpandang
7. Pesan dakwah yang berhubungan dengan tuntunan mencintai sesuatu selain Allah

Kedua, upaya meningkatkan dakwah baik dari segi kualitas maupun kuantitas, pada koran harian Merapi, kolom tulisan dakwah dalam rubrik Supranatural sangat diperlukan. Sebab, apabila direlevansikan dengan pembaca koran ini yang mayoritas beragama Islam, belum lagi tidak sedikit para pembaca koran harian Merapi yang berasumsi, bahwa tulisan yang ada pada rubrik

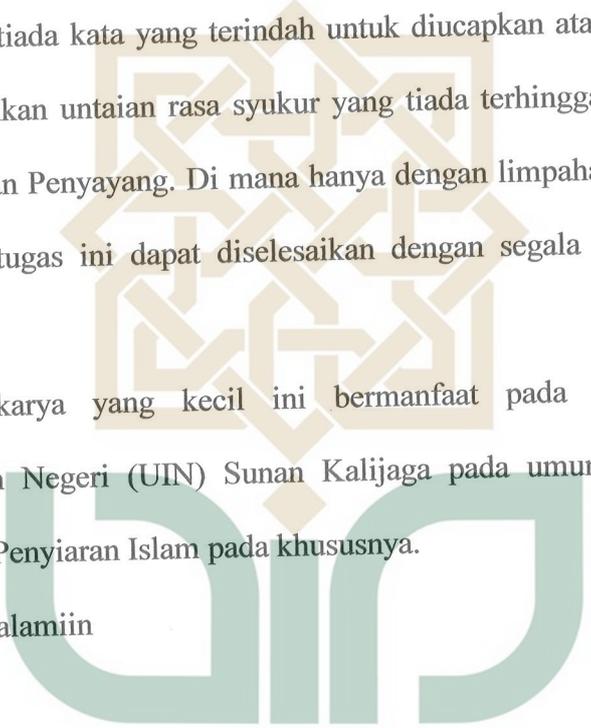
Supranatural tersebut adalah sebagai pesan-pesan dakwah, yang bertujuan untuk menjadi penyeimbang terhadap tulisan-tulisan tentang mistis. Dan terakhir, bahwa upaya peningkatan tersebut juga akan mempengaruhi terhadap pangsa pasar koran ini.

B. Kata Penutup

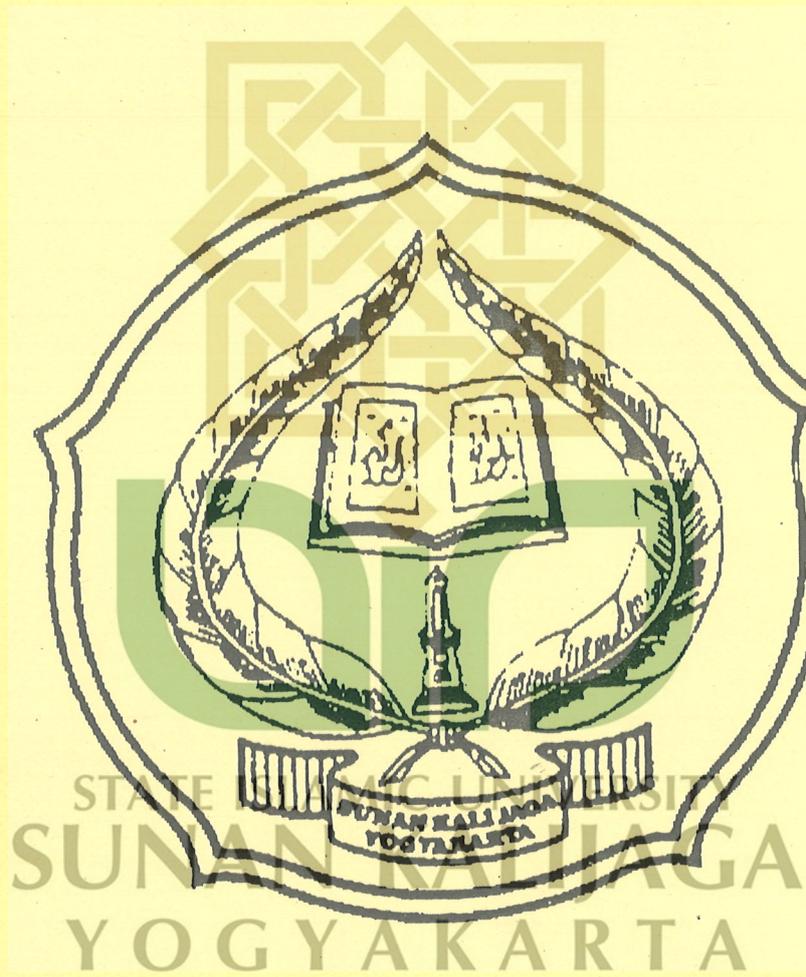
Akhirnya, tiada kata yang terindah untuk diucapkan atas terselesaikannya skripsi ini, melainkan untaian rasa syukur yang tiada terhingga pada Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Di mana hanya dengan limpahan hidayah, inayah serta taufiq-Nya tugas ini dapat diselesaikan dengan segala keterbatasan yang penulis miliki.

Semoga karya yang kecil ini bermanfaat pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga pada umumnya, dan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada khususnya.

Amin ya Robbal'alamiin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abu Bakar Jabir El-Jazari, *Pola Hidup Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Ahmad Zaini Abar, *Kisah Pers Indonesia*, Yogyakarta: LKiS, 1995
- Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD Rama, 1983
- Anton Baker, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996
- Anton Baker dan A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Anton M. Moeliono dan Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Astrit A. Sutanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta, 1974
- Chodidjah Nasution, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Ilmiah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1971
- Darussalam Santika, *Jurnalistik (Sebuah Pengantar Untuk Praktek)*, Surabaya: Penerbit Rinta, 1986
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kathoda, 1971
- Endang Saifuddin Ashari, *Wawasan Islam; Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, Jakarta: Rajawali, 1986
- H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: 1977
- Habey, *Kamus Populer*, Jakarta: Centron, 1981
- Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam; Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: Diponegoro, 1981
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1989

- Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: ThoHa Putra, 1973
- Mahfudh Syamsul Hadi, *Rahasia Keberhasilan Dakwah K.H. Zainuddin MZ*, Surabaya: Ampel Suci, 1994
- M. Fethullah Gulen, *Menghidupkan Iman Dengan Tanda-tanda Kebesaran-Nya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002
- M. Isa Anshari, *Mujahid Dakwah*, Bandung: C.V. Diponegoro, 1979
- M. Thalib, *100 Karakter Syirik dan Jahiliyah*, Solo: Ramadhan, 1994
- Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Patmono, SK, *Teknik Jurnalistik, Tuntunan Praktis Untuk Menjadi Wartawan*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sunaryo Djoenasih, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Yogyakarta: Liberti, 1983
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit. Fakultas Psikologi UGM, 1980
- Syamsuddin Adz Zahabi, *Membangun Akhlak Islami*, Surabaya: Media Idaman Press, 1992
- Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1981
- Tonkertapati, *Dasar-dasar Publistik*, Jakarta: Bina Aksara, 1981
- Tribuana Said, *Sejarah Pers Nasional Dan Pembangunan Pers Pacasila*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988
- Umar Bin Musa Hafidz, *Mahligai Takwa Memetik Mutiara Hikmah Ibnu Rajab*, Jakarta: Pustaka Azzam, 1998
- Yudiono, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1989

Dokumentasi:

Koran harian Merapi, Pesan-pesan dakwah mulai dari Januari-Maret 2005

Koran harian Merapi, Struktur Organisasi dan tanggung jawab kerja masing-masing bidang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA